

## **Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode *Show and Tell* Bagi Siswa Kelas II SD Negeri 064014 Agenda T.A 2022/2023**

**Vevi Terya Hutajulu<sup>1</sup>, Faisal<sup>2</sup>, Eva Betty Simanjuntak<sup>3</sup>,  
Dody F.Pandimun Ambarita<sup>4</sup>, Masta Marselina Sembiring<sup>5</sup>**

1,2,3,4,5 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: [vevihutajulu@gmail.com](mailto:vevihutajulu@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Show and Tell* bagi Siswa Kelas II SDN 064014 Agenda Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Tanggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 19 orang. Teknik analisis data menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pada tahap perencanaan, berdasarkan hasil IPKG 1 pada siklus I diperoleh skor 74 (3,7). Selanjutnya pada siklus II diperoleh skor 84 (4,2). (2) Pada tahap pelaksanaan, berdasarkan hasil IPKG 2 pada siklus I diperoleh skor 122 (3,69). Selanjutnya pada siklus II diperoleh skor 138 (4,18). Selain itu hasil observasi guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 74 (3,7) dan 31 (2,58) sedangkan siklus II diperoleh skor 84 (4,2) dan 44 (3,66). (3) Hasil keterampilan berbicara pada siklus I nilai rata-rata kelas 71,89, dimana 11 siswa tuntas (57,89%) dan 8 siswa tidak tuntas (42,11%). Sedangkan pada siklus II diperoleh 16 siswa tuntas (84,21%) dan 3 siswa tidak tuntas (15,79%).

**Kata kunci:** *Keterampilan Berbicara, Metode Show and Tell*

### **Abstract**

This research aims to improve speaking skills using the Show and Tell method for Class II Students at SDN 064014 Agenda for the 2022/2023 Academic Year. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & Mc Tanggart model. The research subjects were 19 class II students. Data analysis techniques use tests, observation, documentation and interviews. The research results show (1) At the planning stage, based on the IPKG 1 results in cycle I, a score of 74 (3.7) was obtained. Furthermore, in cycle II, a score of 84 (4.2) was obtained. (2) At the implementation stage, based on the results of IPKG 2 in cycle I, a score of 122 (3.69) was obtained. Furthermore, in cycle II, a score of 138 (4.18) was obtained. Apart from that, the results of teacher and student observations in cycle I obtained scores of 74 (3.7) and 31 (2.58) while in cycle II obtained scores of 84 (4.2) and 44 (3.66). (3) The results of speaking skills in cycle I had an average class score of 71.89, where 11 students completed (57.89%) and 8 students did not complete (42.11%). Meanwhile, in cycle II, 16 students completed (84.21%) and 3 students did not complete (15.79%).

**Keywords:** *Speaking Skills, Show and Tell Method*

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek yang diajarkan tersebut berhubungan satu sama lain. Jika seseorang mendengarkan

pasti ada orang yang berbicara, begitu pula orang yang membaca berarti ia menikmati dan menghayati tulisan orang lain. Keempat keterampilan berbahasa sebagai alat untuk berkomunikasi harus dikuasai oleh setiap orang. Proses komunikasi itu sendiri terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan.

Salah satu aspek penting dari keempat berbahasa itu adalah berbicara. Dalam penelitian Pandapotan Tambunan (2018) yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar", beliau menyampaikan bahwa Pembelajaran berbicara salah satu hal yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Karena, dengan adanya pembelajaran berbicara siswa akan lebih terampil dalam menyampaikan pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi. Bukan sekedar melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain.

Pembelajaran tentang berbicara di Sekolah Dasar (SD) telah diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat kelas. Pentingnya keberanian siswa dalam berkomunikasi dipengaruhi dengan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Jika, keterampilan berbicara kurang baik, akan menghalangi seseorang dalam hubungan sosial dan pribadi. Maka dari itu siswa yang masih duduk di SD perlu ditingkatkan keterampilan berbicaranya sebagai keterampilan yang paling mendasar.

Salah satu metode yang dapat mengakomodir pentingnya pembelajaran berbicara dengan menunjukkan menggunakan benda-benda maupun gambar-gambar yang dapat melatih keterampilan berbicara siswa di depan kelas yaitu guru perlu menggunakan metode *show and tell*. Metode *show and tell* adalah kegiatan *show* atau menunjukkan sesuatu kepada peserta atau *audiens* dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu. Metode *show and tell* bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berbagi informasi dan melatih siswa untuk berbicara di depan kelas melalui cara menunjukkan benda dan menceritakan hal ikhwal benda tersebut, meliputi bentuk, ciri, komponen, fungsi, dan manfaat benda.

Keunggulan dalam penerapan metode *show and tell* adalah bahwa metode pembelajaran ini dianggap sangat sederhana, sangat mudah untuk diterapkan pada siswa, oleh karena itu penerapan metode ini yaitu dengan cara memanfaatkan benda nyata, lalu semua siswa mengamatinya dan menceritakan kembali hasil temuan dan benda tersebut, sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran Amode Taher (Musfiroh, 2016, h. 6).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)* dengan model Kemmis & Mc Tanggart, dalam penelitian ini melalui dua siklus dimana setiap siklus yang digunakan mempunyai empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064014 Agenda dan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu dan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 064014 Agenda Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 orang. Siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 10 orang. Dan objek penelitian adalah lembar observasi keterampilan berbicara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sesuai dengan pelaksanaan penelitian, dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan fakta-fakta yang sesuai data yang diperoleh untuk mengetahui keterampilan berbicara yang diperoleh siswa secara kualitatif selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)**

Data observasi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru dipaparkan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan semua data skor yang diperoleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah (R), kemudian skor mentah tersebut dianalisis menggunakan presentase dengan rumus dan kriteria sebagai berikut.

$$\frac{NP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

### **Analisis Hasil Tes**

Analisis tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *show and tell*. Hasil tes ini menggunakan analisis secara kuantitatif. Dari analisis yang dilakukan maka akan diketahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *show and tell*.

Hasil yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai akhir tes keterampilan berbicara siswa. Dari nilai akhir tes keterampilan berbicara tersebut diperoleh berupa skor, kemudian skor tersebut selanjutnya dikonfersikan menjadi bentuk nilai, Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor di item (skor yang didapat siswa)

N = skor maksimal dari tes tersebut

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan rerata (mean) hasil tes siswa ketika tindakan dilakukan. Perhitungan rerata tersebut dihitung menggunakan rumus mean sebagai berikut.

$$\frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata kelas (mean)

$\sum X$  = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

Jika persentase yang dihasilkan  $\geq 75\%$  dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **Analisis hasil dokumentasi**

Data gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya dipaparkan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* terlebih dahulu peneliti memberikan soal *Pre test* kepada 19 siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada dan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di siklus I. Bentuk tes yang diberikan adalah objektif test sebanyak 10 soal.

**Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Pada *Pre Test***

| No | Ketuntasan   | Frekuensi | Presentasi | Keterangan Klasikal |
|----|--------------|-----------|------------|---------------------|
| 1  | Tuntas       | 6         | 31,58%     | Tidak Tuntas        |
| 2  | Tidak Tuntas | 13        | 68,42%     |                     |
|    | Jumlah       | 19        |            |                     |

### Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

#### 1. Perencanaan

Dari hasil tes awal yang dilakukan ditemukan keterampilan berbicara siswa rendah, maka peneliti membuat perencanaan tindakan yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *show and tell*, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus I, yaitu

- Menyusun rencana pembelajaran
- Membuat skenario sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *show and tell*.
- Membuat sumber dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
- Membuat lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi guru.

Berdasarkan perencanaan yang sudah di susun penulis tersebut akan di nilai dengan hasil IPKG 1 (merencanakan pembelajaran) hal ini bertujuan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan 4x pertemuan dengan menggunakan metode *show and tell* dengan pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023 sampai dengan 8 september 2023. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk ketua kelas untuk memimpin membawakan doa, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini. Berdasarkan pelaksanaan di atas yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dapat di nilai dari hasil IPKG 2 (melaksanakan pembelajaran) pada siklus I, di mana diperoleh bahwa skor perolehan sebesar 122 dan dengan nilai rata-rata 3,69.

Setelah kegiatan pelaksanaan maka dilakukan *post test* Siklus I. Setelah dilakukan *Post Test* siklus I diperoleh keterampilan berbicara siswa yang sudah lebih baik dari hasil *Pre Test* dan tingkat ketuntasan siswa sudah mengalami peningkatan. Dari hasil *Post Test* siklus I di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap mulai meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 71,89. Dari 19 siswa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase ketuntasan mencapai 57,89% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 siswa dengan presentase ketuntasan

mencapai 42,11%. Berikut ini merupakan tingkat presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada saat *Post Test* siklus I:

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Hasil Belajar Post Test Siklus I**

| Nilai  | Kriteria      | Jumlah siswa | % siswa | Kategori     |
|--------|---------------|--------------|---------|--------------|
| 81-100 | Sangat baik   | 5            | 26%     | Tuntas       |
| 61-80  | Baik          | 10           | 53%     | Tuntas/Tidak |
| 41-60  | Cukup baik    | 4            | 21%     | Tidak Tuntas |
| 21-40  | Rendah        | 0            | 0%      | -            |
| 0-20   | Sangat rendah | 0            | 0%      | -            |
| Jumlah |               | 19           | 100%    |              |

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023.

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik 5 orang (26%). Namun jumlah siswa yang memiliki nilai baik terdapat 10 siswa (53%), yang mencapai nilai cukup baik terdapat 4 siswa (21%) kemudian jumlah siswa yang mencapai nilai sangat rendah terdapat 0 dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah. Jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 9 siswa. Dengan demikian dapat diketahui presentase ketuntasan klasikal yaitu:

$$P = \frac{10}{19} \times 100\% = 52,63\% \text{ (Presentase tuntas)}$$

$$P = \frac{9}{19} \times 100\% = 47,37\% \text{ (Presentase tidak tuntas)}$$

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa Post Test Siklus I**

| No | Nilai     | Keterangan   | Siswa | Presentase |
|----|-----------|--------------|-------|------------|
| 1  | $\geq 70$ | Tuntas       | 10    | 52,63%     |
| 2  | $\leq 70$ | Tidak Tuntas | 9     | 47,37%     |
|    | Jumlah    |              | 19    | 100%       |

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023.

### 3. Observasi

#### a. Aktivitas Guru

Pada tahap ini peneliti meminta bantuan kepada teman peneliti sebagai observer (pengamat) untuk mengamati peneliti saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer memberikan hasil bahwa kemampuan peneliti dalam menerapkan metode *show and tell* diperoleh hasil observasi pada siklus I yang dilakukan selama proses belajar mengajar diperoleh nilai observasi yaitu:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{74}{100} \times 100\% = 74\%$$

#### b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan pada saat belajar mengajar yaitu:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{31}{48} \times 100\% = 64,58\%$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar yaitu pada siklus I dengan nilai 31 dengan persentase 64,58%. Dengan demikian, hasil observasi tergolong kategori cukup baik. Artinya aktivitas berjalan dengan cukup baik, tetapi perlu adanya perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

### 4. Refleksi

Berdasarkan nilai penelitian yang diperoleh selama siklus I dengan menggunakan metode *show and tell* maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang siswa (57,89%) dan siswa yang tidak tuntas adalah 8 orang siswa (42,11%). Pada

siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari *pre test*, siswa yang tuntas pada *pre test* 10 (52,63%) dan siswa yang tidak tuntas 9 siswa (47,37%), walaupun terdapat peningkatan pada siklus I namun hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 75% siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan observasi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat pelaksanaan siklus I. Kemudian guru dan peneliti melakukan diskusi bersama dengan proses perbaikannya untuk dilakukan pada siklus II. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I yaitu:

- a. Siswa kurang terfokus pada penjelasan guru pada saat pelaksanaan menggunakan metode *show and tell*
- b. Siswa yang tidak berani bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan.
- c. Siswa masih kurang dalam menjawab pertanyaan kepada guru.
- d. Peneliti yang belum menggunakan bahasa secara jelas dan lancar.
- e. Pada awal pembelajaran guru tidak memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.
- f. Keberanian siswa ketika berbicara didepan kelas belum merata.

Setelah temuan-temuan yang ada pada siklus I maka dilakukan perbaikan dalam pembelajaran agar kendala yang terjadi dapat diperbaiki sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

## Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, terdiri dari atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan pengamatan. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti menentukan langkah selanjutnya yang perlu diperbaiki pada siklus II agar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus II, yaitu:

- a. Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *show and tell*.
- b. Ada perubahan ataupun tambahan pada RPP siklus II adalah pada kegiatan pendahuluan guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan alat tulisnya dan menanyakan apakah semua siswa sudah siap untuk memulai pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah mereka baca selama 10 menit, ketika siswa sudah mulai tidak fokus maka peneliti memberikan *ice breaking*. Dan dengan bimbingan guru siswa menjawab pertanyaan guru.
- c. Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah pembelajarannya dengan menerapkan metode *show and tell*
- d. Membuat sumber dan bahan lain yang digunakan dalam pembelajaran
- e. Membuat lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung
- f. Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru.

### 2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023 s/d 28 September 2023. Penelitian ini dilaksanakan bersama guru wali kelas II. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk ketua kelas untuk memimpin membawakan doa, mengecek kehadiran siswa, menanyakan apakah siswa sudah siap

untuk belajar hari ini, menyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulisnya dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini. Berdasarkan pelaksanaan di atas yang di gunakan untuk menilai bagaimana kegiatan pelaksanaan di lakukan dengan baik yaitu dapat di lihat dari hasil penilaian IPKG 2 (melaksanakan pembelajaran) siklus II, dimana diperoleh skor 138 dengan nilai rata-rata 4,18. Artinya hasil penilaian IPKG 2 (melaksanakan pembelajaran) siklus II dengan kategori baik.

Setelah dilakukan *Post Test* siklus II diperoleh keterampilan berbicara siswa yang sudah lebih baik dari hasil *Post Test* siklus I dan tingkat ketuntasan siswa sudah mengalami peningkatan.

Dari hasil *Post Test* siklus II bahwa tingkat keterampilan berbicara mulai meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 84,7. Dari 19 siswa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase ketuntasan mencapai 84,21% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 siswa dengan presentase mencapai 15,79%. Berikut ini merupakan tingkat presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada saat *Post Test* siklus II

**Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa *Post Test* Siklus II**

| No     | Nilai     | Keterangan   | Siswa | Presentase |
|--------|-----------|--------------|-------|------------|
| 1      | $\geq 70$ | Tuntas       | 16    | 84,21%     |
| 2      | $\leq 70$ | Tidak Tuntas | 3     | 15,79%     |
| Jumlah |           |              | 19    | 100%       |

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023.

### 3. Observasi

#### a. Aktivitas Guru

Pada tahapan ini peneliti juga meminta bantuan kepada teman sejawat sebagai observer untuk mengamati peneliti saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh 84 dengan rata-rata 4.2 dapat dilihat beberapa aspek yang mendapat kategori baik pada siklus II antara lain melakukan adalah Mengembangkan dan mengorganisasikan materi Pembelajaran, Memilih dan menetapkan alat bantu Pembelajaran, Memilih sumber belajar, Menentukan metode Pembelajaran, Menentukan Langkah kegiatan awal Pembelajaran, Menentukan Langkah kegiatan inti Pembelajaran, Menentukan Langkah akhir Pembelajaran, Menentukan alokasi waktu Pembelajaran, Membuat kisi-kisi penilaian, Membuat kunci jawaban, Mencantumkan pedoman penskoran, Penggunaan Bahasa tulis. Kemudian aspek yang memperoleh kategori baik sekali pada aspek yaitu Menyusun Langkah-langkah pembelajaran sesuai metode, Merencanakan evaluasi/penilaian Pembelajaran, Menentukan prosedur penilaian, Membuat instrumen penilaian, Kebersihan dan kerapian.

#### b. Aktivitas siswa

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan pada saat belajar mengajar yaitu:

$$\text{Nilai observasi siklus II} = \frac{44}{48} \times 100 = 91,67\%$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar pada siklus II yaitu dengan skor 44 dan persentase 91,67%. Dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori sangat baik artinya aktivitas sudah berjalan dengan sangat baik.

### 4. Refleksi

Upaya perbaikan yang telah dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pada siklus II terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan berbicara siswa secara klasikal sebanyak 16 siswa (84,21%) sudah tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (15,79%) dan nilai rata-rata 84,74. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari pre test, siswa yang tuntas pada 16 (84,21%) dan siswa yang tidak tuntas 3 siswa (15,79%), artinya dalam penelitian ini siswa sudah memenuhi

kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 75% siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa maka disimpulkan bahwa :

1. Pada tahap perencanaan yaitu penyusunan RPP, dapat di lihat berdasarkan hasil IPKG 1 (merencanakan pembelajaran) diperoleh skor pada perencanaan siklus I adalah 74 dengan nilai rata-rata 3,7 artinya dalam perencanaan pada siklus I kurang baik karena dalam RPP belum mengembangkan atau mengorganisasikan materi dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian IPKG 1 (merencanakan pembelajaran) siklus II maka diperoleh bahwa skor perolehan 84 dengan nilai rata-rata 4,2. Artinya hasil penilaian IPKG 1 (merencanakan pembelajaran) siklus II dalam kategori baik dengan memperbaiki kesalahan dari siklus sebelumnya.
2. Pada tahap pelaksanaan, berdasarkan hasil IPKG 2 (melaksanakan pembelajaran) pada siklus I diperoleh bahwa skor perolehan sebesar 122 dan kemudian dengan nilai rata-rata 3,69 artinya IPKG 2 (melaksanakan pembelajaran) pada siklus I kurang baik. Berdasarkan hasil penilaian IPKG 2 (melaksanakan pembelajaran) siklus II diperoleh skor 138 dengan nilai rata-rata 4,18. Artinya hasil penilaian IPKG 2 (melaksanakan pembelajaran) siklus II dengan kategori baik. Selain itu hasil observasi guru dan siswa mengalami peningkatan, di mana pada siklus I observasi guru di peroleh skor 74 dengan nilai rata-rata 3,7 sedangkan siklus II di peroleh skor 84 dengan nilai rata-rata 4,2. Selanjutnya hasil observasi kegiatan siswa juga mengalami peningkatan, di mana pada siklus I di peroleh skor 31 dengan nilai rata-rata 2,58 sedangkan pada siklus II di peroleh skor 44 dengan nilai rata-rata 3,66
3. Hasil keterampilan berbicara pada siklus I nilai rata-rata kelas yang mencapai 71,89, dimana siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (57,89%) dan siswa yang tidak tuntas 8 orang (42,11%). Hasil keterampilan belajar pada siklus II diperoleh 16 siswa yang tuntas (84,21%) dan 3 orang yang tidak tuntas (15,79%). Dari hasil belajar siklus I diperoleh bahwa 10 orang sudah tuntas (52,63%) dan 9 orang belum tuntas (47,37%). Pada siklus II diperoleh hasil belajar yang sudah tuntas 16 orang (83,21%) dan yang belum tuntas 3 orang (15,79%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orangtua yang telah memberikan doa dan dukungan, serta Bapak Faisal, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi dalam penulisan ini, dan pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu atas kebaikan dan dukungan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmasari, J., Marta, R., & Fitra Surya, Y. (2021). *Implementasi Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar* (Vol. 5, Issue 2).
- Anggraini, Nur Farida. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Murid Kelas III SD Negeri Kosongan Bantul. (Online). Yogyakarta: UNY, (<https://core.ac.uk/download/pdf/78027115.pdf>, diakses 24 Januari 2020).
- Cahyani, Isah. (2012). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Dewi Pridahyanti, Subrata Heru. (2021). Penggunaan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*. Volume 9 Nomor 8 Tahun 2021, 2983-2992
- Dananjaya, Utomo. (2011). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Hasnah, dkk. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 2 Issue 2



- Haryadi, Zamzani. (2000). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Heryati, Y, dkk. (2010). Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Hughes, Rebecca. (2002). *Teaching and Researching Speaking*. Great Britain: Pearson Education
- Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati
- Mabruri, Z. K., & Aristya, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N Ploso 1 Pacitan: Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N Ploso 1 Pacitan. *Naturalistic. Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 112–117
- Musfiroh, Takdiroatun . (2016). *Menumbuh kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo
- Musfiroh, Takdiroatun. (2011). Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Social Skill Anak Usia Dini. Yogyakarta: Lokus
- Muamar, dkk. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif bagi Siswa Sekolah Dasar Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sanabil
- Musfiroh, Rohaeti. (2011). Peningkatan Keterampilan Berbicra Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.1 (4).
- Mukrimah, Siti Sifa. (2014). *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Business Management of Education Indonesian University of Education
- Mulyati, Cahyani. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nejawati, A. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3(02).
- Rauntenberg, I. (2013). The effects of musical training on the decoding skill of German speaking primary school children. *Journal of Research in Reading*, 38 (1), 1-17.
- Revermann, Susan. (2014). Show and Tell Benefits in Kindergarten. Diakses dari <http://everydaylife.globalpost.com/show-tell-benefits> kindergarten12399.html pada tanggal 20 Februari 2014, Jam 10.36 WIB.
- Rohaeti. (2011). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas 2 SDN 3 Cikahuripan Lembang. Skripsi. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sadhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwat
- Sakinah, Lala. Dkk. (2020). Penerapan Show And Tell Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda* Vol III, Nomor 1, April 2020 : 15-20
- Suarsih, Cici. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, Volume 1 No. 1
- Supharatyphthin, D. (2014). Developing students' ability in listening and speaking english using the communicative approach of teaching. *International Journal of Arts & Sciences*, 7(3), 141-149.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Tantawi, Isma. (2014). *Bahasa Indonesia Akademik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tadkirotun Musfiroh. (2011). Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, Volume 41 Nomor 2, November 2011 diakses di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2219> diunduh pada tanggal 16 Januari 2017 pukul 19.46

Tilaar. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipt  
Tilaar, H.A.R. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa